Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 6 Nomor 2, November 2026
e-ISSN 2797-1694 | | p-ISSN 2797-1708
https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index

Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Siswa MA Hikmatusysyarief Narmada

Zamroni Alpian Muhtarom[1], Muhammad Mujahid Dakwah[2], Mohammad Najib Roodhi[3], Abdurrahman[4], Putri Adhelia Pratiwi[5]

[1,2,3,4,5] *Manajemen, FEB, Universitas Mataram, Mataram*

zamroni.alpian@unram.ac.id

Abstract
This Community Service Program was conducted to strengthen the financial literacy of students at Madrasah Aliyah Hikmatusysyarief Narmada through training in determining the Cost of Goods Manufactured (COGM) and preparing simple financial statements. The main problem identified was that entrepreneurship learning had primarily focused on production processes and product creativity, while students' understanding of production costs, pricing, and financial recording remained limited. The program was implemented through program socialization, practice-based training using student product case studies, training in preparing simple financial statements, the use of spreadsheet-based financial recording templates, mentoring, and evaluation. The results showed that students began to identify raw material, labor, and supporting production costs, calculate the COGM per unit, and consider production costs when determining selling prices. Students also began to record business income and expenses and prepare simple income statements. The use of spreadsheets helped students organize financial records more systematically and provided teachers with a reusable learning medium. These results indicate that integrating financial literacy into entrepreneurship learning can provide students with a more practical and sustainable understanding of simple business management.
Keywords: Financial literacy; Cost of Goods Manufactured; simple financial statements; entrepreneurship; spreadsheet

Abstrak
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sebagai upaya memperkuat literasi keuangan siswa Madrasah Aliyah Hikmatusysyarief Narmada melalui pembelajaran penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Permasalahan yang ditemukan adalah pembelajaran kewirausahaan yang selama ini lebih berfokus pada proses produksi dan kreativitas produk, sementara pemahaman siswa mengenai perhitungan biaya, penentuan harga jual, dan pencatatan keuangan masih terbatas. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi program, pelatihan berbasis praktik dan studi kasus produk siswa, pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, penerapan template pencatatan berbasis spreadsheet, pendampingan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung produksi, menghitung HPP per unit, serta mempertimbangkan HPP dalam menentukan harga jual. Siswa juga mulai mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menyusun laporan laba rugi sederhana. Penggunaan spreadsheet membantu pencatatan menjadi lebih terstruktur dan dapat dimanfaatkan kembali sebagai media pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran kewirausahaan dapat memberikan pengalaman usaha yang lebih aplikatif dan berkelanjutan bagi siswa.
Kata Kunci: literasi keuangan; Harga Pokok Produksi; laporan keuangan sederhana; kewirausahaan; spreadsheet

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk kemandirian dan kesiapan ekonomi peserta didik. Kewirausahaan tidak hanya menekankan pada kreativitas produk, tetapi juga menuntut kemampuan mengelola aspek keuangan usaha secara sederhana dan bertanggung jawab. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman biaya produksi, penentuan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan keuangan sederhana, merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh calon wirausaha sejak dini.(Lusardi & Mitchell, 2023). Laporan Otoritas Jasa Keuangan menyatakan tingkat literasi keuangan untuk masyarakat Indonesia dengan katagori pendidikan SMA sederajat di angka 56,04 % tetapi belum merata dan belum sepenuhnya (Otoritas Jasa Keuangan, 2026).

Madrasah Aliyah Hikmatusysyarief Narmada telah mengimplementasikan mata pelajaran Lokakarya sebagai bagian dari kurikulum madrasah, di mana salah satu materi yang diajarkan adalah kewirausahaan. Mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan praktis melalui kegiatan produksi dan pengenalan usaha sederhana. Namun, pembelajaran kewirausahaan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan siswa, khususnya dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dan menyusun laporan keuangan sederhana. Keterbatasan pemahaman dapat mengakibatkan kesalahan dalam menetapkan harga jual, yang berisiko menurunkan laba atau menyebabkan kerugian usaha (Dwi et al., 2024). Menurut Widihardimas dkk (2026) menyatakan bahawa kemampuan menerapkan perhitungan HPP secara tepat dapat mendukung penguatan kompetensi kewirausahaan santriwati.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru pengampu, pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan masih berfokus pada proses produksi dan kreativitas produk. Aspek pengelolaan keuangan usaha, seperti perhitungan HPP dan pencatatan keuangan belum terintegrasi secara sistematis. Akibatnya, siswa belum mampu menentukan harga jual produk secara rasional dan belum memiliki alat untuk mengevaluasi hasil usaha yang dijalankan, terutama dalam aspek akuntansi praktis dan pembukuan sederhana (Pesando et al., 2021)

Menurut Maharani (2026) kemampuan menghitung HPP dan menyusun laporan keuangan sederhana merupakan fondasi penting dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan dan mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat dan dapat dalam menentukan nilai jual suatu produk (Yanti et al., 2023). Tanpa pemahaman tersebut, pembelajaran kewirausahaan berpotensi hanya menjadi aktivitas produksi tanpa memberikan pengalaman bisnis yang utuh (Kusumawati et al., 2025). Sejalan dengan pentingnya keterampilan tersebut, institusi pendidikan berperan strategis dalam mempersiapkan santriwati dengan kompetensi yang relevan (Dewi et al., 2024). Karana menurut Primadineska dkk, (2025) bahwa penguasaan kompetensi

kewirausahaan dapat menjadi modal penting bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berkompetisi.

Selain keterbatasan pemahaman siswa, guru juga menghadapi kendala berupa minimnya modul dan media pembelajaran yang aplikatif. Pemahaman yang belum memadai dapat berimplikasi pada ketidaktepatan dalam penetapan harga produk (Nataherwin et al., 2024). Pemanfaatan teknologi sederhana, seperti template pencatatan keuangan berbasis spreadsheet, terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan secara kontekstual dan mudah diterapkan (Sari et al., 2026). Integrasi literasi keuangan ke dalam pembelajaran kewirausahaan juga terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar siswa (Anggraini et al., 2024)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) skema Kemitraan ini bertujuan untuk memperkuat implementasi mata pelajaran Lokakarya kewirausahaan melalui pelatihan penentuan HPP dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Luaran yang ditargetkan meliputi peningkatan literasi keuangan siswa dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan jangka panjang (Khusnah & Anugraini, 2021). Selain itu tersusunnya laporan keuangan sederhana sebagai produk pembelajaran Lokakarya, tersedianya modul dan template pencatatan keuangan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh madrasah, serta publikasi artikel pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan tersebut diterapkan dengan mempertimbangkan bahwa proses pelatihan dan pendampingan perlu mengintegrasikan pemahaman teoritis dengan praktik yang relevan sesuai kondisi peserta (Hamdah et al., 2025).

a. Sosialisasi
   Program Tahap sosialisasi merupakan langkah awal untuk membangun kesamaan persepsi antara tim pengabdi dan pihak madrasah terkait tujuan, ruang lingkup, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan awal terhadap kondisi pembelajaran Lokakarya kewirausahaan, kebutuhan siswa, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan materi penentuan HPP dan laporan keuangan sederhana ke dalam proses pembelajaran.
b. Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi
   Tahap pelatihan penentuan Harga Pokok Produksi bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar mengenai konsep biaya produksi dan penerapannya dalam kegiatan usaha sederhana. Materi pelatihan disampaikan secara kontekstual dengan menggunakan contoh produk yang dihasilkan siswa dalam mata pelajaran Lokakarya, sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik yang telah mereka lakukan.

c. Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana
   Tahap ini difokuskan pada pengenalan dan praktik penyusunan laporan keuangan usaha sederhana sebagai alat evaluasi kegiatan kewirausahaan siswa. Laporan keuangan yang disusun meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan laporan laba rugi sederhana, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa Madrasah Aliyah.
d. Penerapan Teknologi dan Pendampingan
   Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan penggunaan teknologi sederhana berupa template pencatatan keuangan berbasis spreadsheet. Pendampingan dilakukan untuk memastikan siswa dan guru mampu menggunakan media tersebut secara mandiri sebagai bagian dari pembelajaran Lokakarya kewirausahaan.
e. Evaluasi dan Keberlanjutan
   Program Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan serta efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil kerja siswa, diskusi reflektif dengan guru, serta perumusan rencana keberlanjutan program agar materi yang telah diberikan dapat terus diterapkan dalam mata pelajaran Lokakarya kewirausahaan.

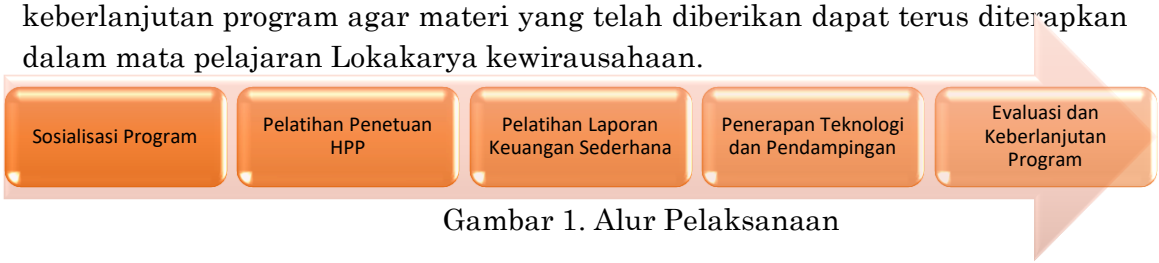

Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Perencanaan dan Sosialisasi

Pada tahapan ini, hasil observasi dan diskusi menunjukkan bahwa pembelajaran Lokakarya di Madrasah Aliyah Hikmatusysyarief Narmada telah memberikan pengalaman kepada siswa dalam menghasilkan produk dan mengenal kegiatan usaha sederhana. Namun, aspek pengelolaan keuangan belum terintegrasi secara sistematis dalam kegiatan tersebut. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi biaya produksi, menentukan HPP, menetapkan harga jual berdasarkan biaya, serta melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan

Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi dan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penentuan HPP dilaksanakan dengan pendekatan praktik dan studi kasus menggunakan produk yang relevan dengan kegiatan Lokakarya siswa. Pendekatan ini digunakan agar siswa dapat menghubungkan konsep biaya produksi dengan produk yang mereka hasilkan.

Sebelum pelatihan, sebagian siswa belum memahami bahwa harga jual suatu produk seharusnya mempertimbangkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Setelah diberikan penjelasan dan praktik, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya pendukung produksi. Selanjutnya, komponen biaya tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total biaya produksi dan digunakan dalam menentukan HPP per unit.

Hasil praktik menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengelompokkan biaya berdasarkan jenisnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menghitung HPP. Siswa juga mulai memahami hubungan antara HPP dengan penentuan harga jual produk.



Gambar 3. Proses Pelatihan dan Praktik Penghitungan HPP & Penyusunan Laporan Keuangan

Penerapan Teknologi

Siswa diperkenalkan pada beberapa bagian utama template, yaitu pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, perhitungan total transaksi, dan rekapitulasi hasil usaha. Pendampingan dilakukan secara langsung selama siswa menggunakan template sehingga kendala teknis maupun kesalahan dalam memasukkan data dapat segera diperbaiki.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan spreadsheet membantu siswa melakukan pencatatan secara lebih terstruktur. Siswa juga memperoleh pengalaman menggunakan teknologi digital untuk mendukung kegiatan kewirausahaan. Bagi guru,

template tersebut dapat digunakan kembali sebagai media pembelajaran pada kegiatan Lokakarya beriikutnya.

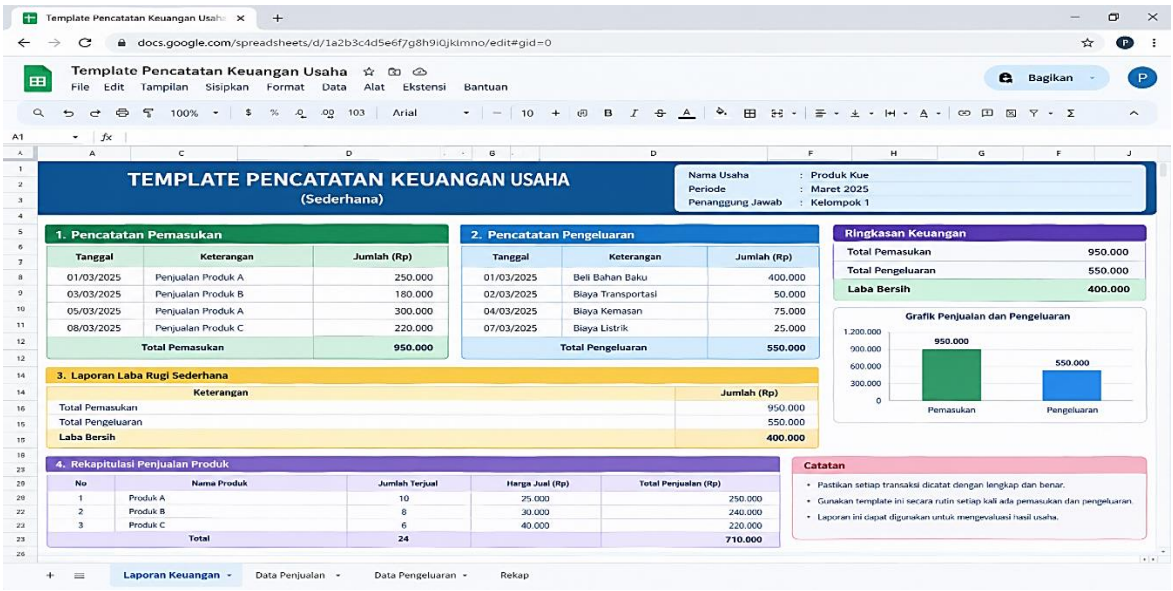

Gambar 4. *Spreadsheet* sebagai media pembelajaran

Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil praktik siswa, diskusi dengan guru, dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi difokuskan pada kemampuan siswa dalam menerapkan materi HPP dan laporan keuangan sederhana setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencatatan biaya dan transaksi usaha. Siswa juga mulai mampu menghubungkan perhitungan HPP dengan penentuan harga jual serta menghubungkan pemasukan dan pengeluaran dengan laba atau rugi usaha.

Tabel 1. Hasil Pelatihan Santriwati

Indikator Katerampilan	Kondisi Pra-Pelatihan	Kondisi Pasca Pelatihan
Pelatihan Penentuan HPP		
Mengidentifikasi biaya bahan baku	Belum sistematis	Mampu mengidentifikasi bahan yang digunakan dan menghitung biayanya
Mengidentifikasi biaya tenaga kerja	Belum memahami secara jelas	Mulai mampu memasukkan biaya tenaga kerja dalam perhitungan
Mengidentifikasi biaya pendukung produksi	Belum diperhitungkan secara konsisten	Mulai memahami biaya pendukung yang relevan
Menghitung HPP per unit	Masih berdasarkan perkiraan	Mulai mampu menghitung HPP berdasarkan biaya produksi
Menentukan harga jual	Cenderung mengikuti perkiraan/harga pasar	Mulai mempertimbangkan HPP sebagai dasar penentuan harga

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan		
Mencatat Pemasukan	Belum dilakukan secara rutin	Mampu mencatat pemasukan berdasarkan transaksi
Mencatat pengeluaran	Belum terstruktur	Mampu mengelompokkan dan mencatat pengeluaran
Menentukan laba/rugi	Belum memahami konsep secara utuh	Mulai mampu menghitung selisih pendapatan dan biaya
Menyusun laporan sederhana	Belum terbiasa	Mampu menyusun format laporan laba rugi sederhana

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, keberlanjutan program diarahkan pada integrasi kegiatan perhitungan HPP dan laporan keuangan sederhana sebagai bagian dari tugas praktik kewirausahaan siswa. Dengan cara tersebut, keterampilan literasi keuangan tidak hanya diperoleh melalui satu kali pelatihan, tetapi dapat dilatih secara berkelanjutan melalui kegiatan produksi yang sudah menjadi bagian dari pembelajaran Lokakarya.

3.2 Pembahasan

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui pembelajaran HPP dan laporan keuangan sederhana dapat melengkapi pembelajaran kewirausahaan yang sebelumnya lebih berorientasi pada proses produksi dan kreativitas produk.

Secara teoritis, hasil kegiatan memperkuat bahwa literasi keuangan dalam pendidikan kewirausahaan dapat dikembangkan melalui integrasi antara produksi, perhitungan biaya, pencatatan transaksi, dan evaluasi usaha. Secara praktis, modul dan template spreadsheet yang dihasilkan dapat digunakan guru secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran Lokakarya. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa selama pelatihan, tetapi juga menyediakan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung keberlanjutan literasi keuangan di madrasah.

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Madrasah Aliyah Hikmatusysyarief Narmada telah memberikan kontribusi dalam memperkuat literasi keuangan siswa melalui integrasi materi penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pembelajaran Lokakarya kewirausahaan. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan berbasis praktik, penggunaan studi kasus produk siswa, serta pendampingan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi biaya produksi, menghitung HPP, menentukan harga jual, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan laba rugi sederhana.

Penggunaan template pencatatan berbasis spreadsheet juga membantu siswa menerapkan pengelolaan keuangan secara lebih sistematis dan kontekstual.

Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan mengintegrasikan perhitungan HPP dan pencatatan keuangan sebagai bagian dari tugas praktik dalam pembelajaran Lokakarya kewirausahaan. Modul dan template spreadsheet yang telah digunakan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh guru sesuai dengan jenis produk yang dihasilkan siswa. Dengan demikian, program tidak hanya memberikan keterampilan selama kegiatan pengabdian, tetapi juga mendukung terbentuknya pembelajaran kewirausahaan yang lebih utuh, aplikatif, dan berorientasi pada kemampuan siswa dalam mengelola usaha secara sederhana dan bertanggung jawab..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram yang telah mendanai kegiatan ini.

Tak lupa penulis juga menghaturkan rasa terima kasih kepada Mitra yakni MA Putri Hikmatussyarief NWDI Narmada yang memberikan kami wadah serta turut berpartisifasi dengan aktif selama kegiatan ini berlangsung.

6. REKOMENDASI

Pengabdian selanjutnya perlu diarahkan pada pendampingan usaha siswa secara berkelanjutan dengan pengembangan materi pada aspek analisis keuntungan, pengelolaan modal, dan pemasaran digital. Penggunaan template keuangan berbasis teknologi juga perlu dikembangkan agar lebih interaktif dan mudah diterapkan. Hambatan berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta ketersediaan perangkat perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya..

7. REFERENSI

Anggraini, P., Suyatno, S., Tjahjono, T., & Widodo, J. (2024). Penerapan model Challenge Based Learning dalam pembelajaran kewirausahaan bahasa sebagai upaya menghasilkan wirausahawan milenial. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, *8*(1), 216–225.

Dewi, D. P. N., Dewi, E. G. A., & Putra, I. B. A. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan digital untuk mendukung P5 kewirausahaan di SMAK Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 2907–2913.

Dwi, R., Ningsih, P., & Lestari, L. (2024). *Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dalam Suatu Bisnis untuk Siswa*. *4*(6), 205–210.

Hamdah, D. F. L., Anggraeni, W. A., Ningsih, W., & Fadilah, R. A. (2025). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan harga pokok produksi dan laporan laba rugi di Desa Panembong Garut. *Jurnal Abdi Masyarakat Nusantara*, *3*(2), 54–59.

Khusnah, H., & Anugraini, M. (2021). PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENCAPAI BREAK EFENT POINT (BEP) OPTIMAL PADA WALI MURID PENGELOLA UMKM DI PAUD BINA BANGSA DESA JATISARI KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *4*, 991–994.

Kusumawati, A., Abshor, F. U., Sari, P. R., Arisandi, A., Putri, C., & Hapsari, N. T. (2025). *Transformasi pendidikan ekonomi: Literasi keuangan, kewirausahaan, dan digitalisasi berkelanjutan*. Cv. Edupedia Publisher.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154.

Maharani, E. (2026). *ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA UD. SIMPANG TIGA PERIODE 2023-2025*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Nataherwin, N., Ningsih, R. D. P., & Lestari, L. (2024). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dalam Suatu Bisnis untuk Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, *4*(6), 205–210.

Otoritas Jasa Keuangan. (2026). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK, LPS, dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2026*. Departemen Surveillance Dan Kebijakan Sektor Jasa Keuangan Terintegrasi. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx

Pesando, L. M., Billari, F. C., Favero, C., & Saita, F. (2021). Financial and demographic education effectiveness in academic and vocational high schools: a randomised experiment. In *Financial education and risk literacy* (pp. 75–95). Edward Elgar Publishing.

Primadineska, R. W., Lazuardy, I. T., & Prayitna, A. (2025). Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan melalui Pelatihan Keuangan dan Pemasaran Guna Mendorong Potensi Lokal pada Siswa SMAN 1 Cangkringan. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, *6*(3), 334–343.

Sari, I. M., Fauzi, M. R., Agistriyani, S., & Anggraeni, D. P. (2026). Strengthening Financial Planning Competence Among Senior High School Students Through a Participatory School-Based Educational Intervention. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 289–296.

Widihardimas, T. J., Sulistyawati, A. S., Estrini, D. H., Anggraini, M., & Najmuddin, A. B. (2026). Tebak HPP Es Kopi: Implementasi Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK PL Tarcisius. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(4), 5124–5131.

Yanti, R. T., Herlin, H., Effendi, Y., Azuwandri, A., & Puspita, V. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual Wedang Jahe Merah Di Smk Agribisnis Dangan Datuk Bengkulu. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1).